

Judul : Skor sains naik, MTK turun, pendidikan masih punya banyak PR
Tanggal : Sabtu, 19 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Skor Sains Naik, MTK Turun Pendidikan Masih Punya Banyak PR

ANGGOTA Komisi X DPR Reni Astuti menilai, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2025 jadi momentum evaluasi kebijakan pendidikan nasional. Progres PISA 2025 memperlihatkan skor sains Indonesia naik dari 383 jadi 389, dan membaca naik dari 359 jadi 365. Namun, capaian matematika justru turun dari 366 jadi 364.

Menurut Reni, capaian PISA 2025 memberikan dua pesan utama bagi pendidikan Indonesia. Di satu sisi, peningkatan skor pada bidang sains dan membaca serta perluasan akses sekolah patut diapresiasi. Tapi di sisi lain Pemerintah masih menghadapi pekerjaan rumah memastikan seluruh anak memiliki kompetensi dasar kuat. "Makanya jangan berhenti pada apresiasi semata, tapi bahan evaluasi kualitas pembelajaran," terangnya. (16/9/2026).

Reni bilang, kompetensi dasar siswa jadi perhatian serius yang perlu dicermati secara mendalam. Data Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menunjukkan, hanya 37 persen siswa mencapai minimal Level 2 sains, 27 persen membaca, serta 17 persen matematika. Sebagian besar murid Indonesia masih berada di bawah tingkat kompetensi standar PISA.

Kondisi itu perlu jadi fokus perhatian utama dalam perbaikan sistem pendidikan nasional. Akses sekolah telah berhasil diperluas secara masif di berbagai wilayah Indonesia. Pastikan anak-anak sekolah benar-benar memperoleh pengalaman belajar yang jauh lebih berkualitas dan berdaya saing.

Berikutnya, soal cakupan anak usia 15 tahun dalam pendidikan formal yang meningkat pesat dari 46 persen pada 2003 jadi 90 persen pada 2025. Lonjakan itu membuktikan keberhasilan pemerataan pendidikan. Namun, tantangan utama kini bergeser dari persoalan perluasan akses menuju peningkatan mutu pembelajaran murid.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup dilakukan melalui penambahan anggaran atau perangkat teknologi semata. Pemerintah perlu memastikan investasi berdampak langsung pada kemampuan literasi, numerasi, sains, dan berpikir kritis siswa. Ukuran utamanya adalah keberhasilan murid ber-nalar, memahami bacaan, serta memecahkan masalah secara tepat, ingatnya.

Untuk itu, dia mendorong empat agenda strategis demi menindaklanjuti rekomendasi pasca-PISA 2025. Agendanya yaitu peningkatan kompetensi guru, transformasi pembelajaran, dan penyelarasan asesmen lewat Asesmen Nasional (AN) serta Tes Kemampuan Akademik (TKA). Selain itu, peran keluarga diperkuat lewat Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH).

Di saat sama, di tengah pesatnya perkembangan teknologi modern dan kecerdasan artifisial, posisi guru juga tetap strategis. Untuk itu, tenaga pendidik tidak cukup hanya dibekali kemampuan menggunakan perangkat digital. Mereka wajib diperkuat sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu memahami seluruh kebutuhan peserta didik secara tepat. ■ PYB